

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan air dan toilet kamar mandi merupakan bagian penting dari sanitasi dan merupakan indikator penting kesehatan masyarakat. Toilet kamar mandi yang bersih mengacu pada jenis toilet yang digunakan, kondisi yang bersih untuk mencegah penularan antar anggota masyarakat. Sedangkan kebersihan air merujuk pada sumber air serta penanganan sumber air untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara optimal (Akingbade, 2019).

Menurut PERMENDIKNAS Nomor. 24 tahun 2007 dan PERMENKES Nomor. 02 Tahun 2023. Kriteria Toilet bersih dan sehat yaitu ;1.Toilet bersih dan nyaman, lubang closet tertutup, ketersediaan air bersih yang cukup dan tidak bau. 2. Toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan. 3. Cahaya dan ventilasi yang memadai. 4. Luas Ventilasi adalah 30 % dari luas lantai, terdapat pencahayaan yang cukup. 5. Tidak ada genangan air, tidak ada jentik nyamuk pada bak kamar mandi dan toilet. 6. Tersedia sarana cuci tangan, tersedia sabun, tersedia tempat sampah di dalam toilet. 7. Tidak adanya kerak hitam/menguningnya lantai serta dinding toilet. 8. Mudah dijangkau oleh semua orang termasuk kelompok disabilitas.

Air merupakan salah satu unsur utama yang penting di bumi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh umat manusia. Makhluk hidup tidak dapat hidup tanpa adanya air, sehingga air sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan hidup makhluk hidup. Kualitas air harus memenuhi beberapa syarat kesehatan baik mikrobiologis, kimiawi, fisik maupun radioaktif (Keputusan Menteri Kesehatan RI No.907/Menkes/SK/VII/2002). Air bak yang kurang jernih, pembersihan yang kurang teratur dan toilet yang sering digunakan menjadi beberapa pemicu ditemukannya jamur patogen pada air bak (Anggraini dkk. 2022).

Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi tersebut digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian. Air merupakan salah satu sumber penularan penyakit, sehingga perlu dilakukan pengawasan terhadap kualitas air. Pengawasan kualitas air bertujuan untuk mencegah penurunan kualitas dan penggunaan air yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan. Banyak penyakit yang ditularkan melalui air yang disebabkan dari kontaminasi bakteri, virus, parasit dan jamur (Permenkes, 2017)

Jamur adalah salah satu jenis mikroorganisme yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia. Sebagai makhluk hidup kosmopolitan, jamur dapat ditemukan dimana saja dekat dengan keberadaan manusia, baik itu di air, tanah, udara, bahkan di tubuh manusia (Hasanah, 2017). Keberadaan jamur di dalam air sering diabaikan karena signifikansinya hanya terbatas pada rasa dan bau (Shittu, 2022). Kontaminasi jamur pada air bisa juga berasal dari sumber air yang tidak dijaga dengan baik, kurangnya pembersihan bak air, jamur dapat tumbuh.

Candida sp. merupakan suatu organisme yang biasanya tidak menyebabkan penyakit pada seseorang dengan sistem kekebalan tubuh yang normal, tetapi dapat menyerang seseorang dengan sistem kekebalan tubuh yang buruk. Jenis jamur dan riwayat alami dari infeksi ditentukan oleh kondisi predisposisi yang mendasari *host*. Kemampuan *yeast* yang berubah bentuk menjadi hifa dianggap sebagai mekanisme patogen primer dan terbukti, yaitu bila hifa melekat lebih kuat pada permukaan epitel. Bentuk *yeast* sekarang diketahui mampu berinvasi dan tidak lagi dianggap hanya sebagai komensal (Puspitasari, dkk, 2019).

Faktor predisposisi infeksi *Candida* antara lain faktor lingkungan yaitu kurangnya higiene, kelembapan yang tinggi, kurangnya ventilasi, selain dari adanya penyakit komorbid yang menyebabkan melemahnya sistem kekebalan tubuh. Faktor *host* juga sebagai faktor predisposisi terhadap infeksi jamur tersebut antara lain kondisi hiperhidrosis, obesitas, penggunaan antibiotik, penggunaan kortikosteroid jangka lama, terganggunya keseimbangan flora normal, adanya penyakit komorbid yang

menyebabkan melemahnya sistem imun seperti diabetes melitus, infeksi HIV, orang dengan transplantasi organ, dan gagal ginjal kronik (Karmila, 2017). Pertumbuhan *Trichophyton sp* sangat dipengaruhi oleh faktor luar (lingkungan), seperti suhu, nutrisi, pH, kelembaban, dan zat – zat metabolit seperti toksin dan antibiotik. Sel jamur yang patogenik dapat tumbuh optimal jika berada pada rentang suhu 25° – 32° C (Saputra, 2014).

Bak toilet yang menampung air dapat terkontaminasi salah satu mikroorganismenya yaitu jamur. Jamur yang telah mengkontaminasi air, terutama air bak toilet dapat menyebabkan penyakit organ genital. Salah satu jamur yang dapat mencemari air, terlebih pada air bak toilet adalah jamur *Candida sp*. Selain itu jamur *Trichophyton sp* merupakan dermatofita yang hidup di tanah, berdasarkan tempat hidupnya jamur tersebut dapat mengkontaminasi air sehingga manusia yang terinfeksi dapat terkena kutu air dan infeksi pada kuku. (Irawan et al., n.d.)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kondisi lingkungan disekitar halte Grogol Reformasi dekat dengan pembuangan air limbah seperti: limbah tekstil dan limbah rumah tangga, yang dapat mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan termasuk pencemaran air yang biasa digunakan oleh penduduk disekitar halte Grogol Reformasi. Air yang digunakan bersumber dari sumur bor yang di tampung pada bak penampung.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi Jamur Pada Air Bak Mandi Penduduk Disekitar Halte Grogol Reformasi Kota Jakarta Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan antara lain :

1. Air bak yang kurang jernih, pembersihan yang kurang teratur dan toilet yang sering digunakan menjadi beberapa pemicu ditemukannya jamur patogen pada air bak.
2. Kontaminasi jamur pada air bisa juga berasal dari sumber air yang tidak dijaga dengan baik. Kurangnya pembersihan bak air, jamur dapat tumbuh.
3. Jamur yang telah mengkontaminasi air, terutama air bak toilet dapat menyebabkan penyakit organ genital.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah hanya pada “Identifikasi Jamur Pada Air Bak Mandi Penduduk Disekitar Kolong Halte Grogol Reformasi Kota Jakarta Barat ”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah air bak mandi penduduk disekitar kolong halte Grogol Reformasi terkontaminasi jamur?
2. Apakah jenis jamur yang mengkontaminasi air bak mandi penduduk disekitar kolong halte Grogol Reformasi?
3. Bagaimana karakteristik jamur yang mengkontaminasi air bak mandi penduduk disekitar kolong halte Grogol Reformasi

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Jamur pada Air Bak Mandi Penduduk Disekitar Kolong Halte Grogol Reformasi Kota Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan data persentase jamur *Candida sp* pada Air Bak Mandi Penduduk Disekitar Kolong Halte Grogol Reformasi Kota Jakarta Barat.
- b. Mendapatkan data persentase jamur *Candida sp* pada Air Bak Mandi Penduduk Disekitar Kolong Halte Grogol Reformasi Kota Jakarta Barat berdasarkan kebersihan bak mandi
- c. Mendapatkan data persentase jamur *Candida sp* pada Air Bak Mandi Penduduk Disekitar Kolong Halte Grogol Reformasi Kota Jakarta Barat berdasarkan jumlah pengguna kamar mandi.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan tentang jenis jamur patogen apa saja yang terdapat pada air.

2. Bagi Institusi

Pendidikan menjadi bahan bacaan, acuan, dan dapat meningkatkan perbendaharaan perpustakaan Analis Kesehatan Universitas MH Thamrin maupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan air.